

PERBEDAAN KECERDASAN EMOSI SISWA
DITINJAU DARI HASIL BELAJARNYA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh
FEBRIADY HUTA URUK
1105527/2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

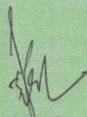
PERBEDAAN KECERDASAN EMOSI SISWA
DITINJAU DARI HASIL BELAJARNYA

Nama : Febriady Huta Uruk
NIM/BP : 1105527/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II,



Dr. Afdal, M.Pd., Kons
NIP. 19850505 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim
Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

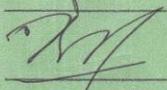
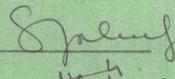
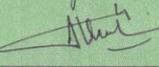
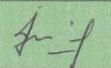
Judul : Perbedaan Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau Dari Hasil Belajarnya
Nama : Febriady Huta Uruk
NIM/BP : 1105527/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Februari 2016

Tim Penguji:

1. Ketua : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
2. Sekretaris : Dr. Afdal, M.Pd., Kons
3. Anggota : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
4. Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons
5. Anggota : Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016
Yang Menyatakan



Febriady Huta Uruk

ABSTRAK

Judul : **Perbedaan Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau Dari Hasil Belajarnya di SMK Negeri 9 Padang**
Peneliti : **Febriady Huta Uruk**
Pembimbing : **1. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons**
2. Dr. Afdal, M.Pd., Kons

Kecerdasan emosi memiliki peran dalam belajar. Siswa memerlukan kecerdasan emosi untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara maksimal. Kecerdasan emosional membantu siswa menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai potensi yang dimilikinya secara maksimum, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kenyataan yang terjadi, masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menguji perbedaan kecerdasan emosi siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dengan siswa hasil belajar rendah.

Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X di SMK Negeri 9 Padang berjumlah 470 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 170 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Data deskriptif diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan untuk menguji perbedaan menggunakan rumus uji beda (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosi siswa yang memiliki hasil belajar tinggi pada umumnya berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, dan tidak ada yang berada pada kategori rendah, (2) kecerdasan emosi siswa hasil belajar rendah pada umumnya berada pada kategori tinggi dan sedang, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi dan rendah, dan (3) terdapat perbedaan antara kecerdasan emosi siswa hasil belajar tinggi dengan siswa hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil penelitian, guru BK hendaknya dapat membimbing dan melatih siswa melalui pemberian layanan BK agar siswa dapat memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Kata kunci: Kecerdasan Emosi, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Perbedaan Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Hasil Belajarnya”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. Sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling,
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. Sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling, serta selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini,
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. Selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini,
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons Selaku pembimbing akademik dan pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini,
5. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, dan Ibu Indah Sukmawati, S.Pd. M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini,
6. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini,
7. Bapak Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 9 Padang,

8. Bapak kepala sekolah dan seluruh Bapak dan Ibu guru di SMK Negeri 9 Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian,
9. Ayahanda (Bapak Paruntungan Hutauruk) dan Ibunda (Nurhayati) serta adik Rexca Afrinal Hutauruk dan Tetty Ronauli Hutauruk, yang telah memberikan semangat, do'a, dorongan, bimbingan dan nasehat serta kasih sayang kepada peneliti,
10. Senior dan rekan-rekan mahasiswa BK yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SW. Amin. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Asumsi	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Prinsip Belajar	11
3. Hasil Belajar	12
B. Kecerdasan Emosi	16
1. Pengertian Kecerdasan Emosi	16
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	21
4. Hal-hal Spesifik yang Dimiliki oleh Orang-orang yang Cerdas Secara Emosi	23
5. Pengembangan Kecerdasan Emosi dalam Pembelajaran.....	24
C. Perbedaan Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi dengan Siswa Hasil Belajar Rendah	27
D. Peran Guru BK dalam Pengembangan Kecerdasan Emosi Siswa	28

E. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Definisi Operasional	34
D. Jenis Data dan Sumber	35
E. Alat Pengumpul Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi	40
2. Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Rendah	42
3. Perbedaan Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi dengan Siswa Hasil Belajar Rendah	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
1. Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi dan Siswa Hasil Belajar Rendah Ditinjau Dari Aspek Memahami dan Mengenali Emosi Diri	47
2. Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi dan Siswa Hasil Belajar Rendah Ditinjau Dari Aspek Mengelola Emosi	48
3. Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi dan Siswa Hasil Belajar Rendah Ditinjau Dari Aspek Memotivasi Diri Sendiri	49
4. Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi dan Siswa Hasil Belajar Rendah Ditinjau Dari Aspek Mengenali Emosi Orang Lain	50
5. Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi dan Siswa Hasil Belajar Rendah Ditinjau Dari Aspek Membina Hubungan	50
C. Keterbatasan Penelitian	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

KEPUSTAKAAN	55
--------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual perbedaan kecerdasan emosi siswa ditinjau dari hasil belajarnya	30
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Penelitian	32
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	34
Tabel 3.3. Model Skala Likert dan Skor Jawaban Penelitian	36
Tabel 3.4. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian	37
Tabel 4.1. Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi Secara Keseluruhan	41
Tabel 4.2. Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi Perindikator	42
Tabel 4.3. Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Rendah Secara Keseluruhan	43
Tabel 4.4. Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Rendah Perindikator	44
Tabel 4.5. Perbedaan Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi dengan Siswa Hasil Belajar Rendah	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Penelitian	57
Lampiran 2. Angket Penelitian	59
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Penelitian Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi dan Siswa Hasil Belajar Rendah	65
Lampiran 4. Tabulasi Hasil Penelitian Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi.....	68
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Penelitian Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Rendah	70
Lampiran 6. Tabulasi Hasil Penelitian Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Tinggi Perindikator	72
Lampiran 7. Tabulasi Hasil Penelitian Kecerdasan Emosi Siswa Hasil Belajar Rendah Perindikator	76
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Jurusan BK FIP UNP	80
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	81
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMK Negeri 9 Padang	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia dan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, nilai-nilai, moral dan berbagai keterampilan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau dosen, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Oemar Hamalik, 2001:77).

Manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan belajar. Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses pada diri individu yang dinyatakan pada suatu kecakapan dan kebiasaan yang bersifat

dinamis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2004:15) bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan kecakapan dan kemampuannya. Sedangkan Slameto (1991:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu. Pencapaian hasil belajar siswa ditentukan oleh siswa itu sendiri melalui tes dan evaluasi mengenai bahasan yang telah diajarkan. Prayitno (1975:78) menyatakan bahwa cara belajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Muhibbin Syah (2011:145) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi: faktor fisiologis yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indra, faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan nonsosial, dan pendekatan belajar. Sedangkan menurut Goleman (2002:1)

menjelaskan bahwa IQ hanya menyumbang sekitar 20 % faktor-faktor yang menentukan suatu keberhasilan, 80 % sisanya berasal dari faktor lain yang dinamakan dengan kecerdasan emosional.

Siswa akan mampu berprestasi dengan bagus apabila bisa mengatur dan mengendalikan dirinya. Kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengendalikan emosinya dengan menggunakan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial disebut kecerdasan emosi (Goleman, 2002:57).

Salovey *et. al* (dalam Goleman, 2002:512) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosi menuntut mengenali perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat.

Kecerdasan emosi akan terbentuk dengan baik apabila dilatih dan dikembangkan secara intensif dengan cara, metode dan waktu yang tepat. Kecerdasan emosi bukan merupakan bakat, tapi aspek emosi di dalam diri yang bisa dikembangkan dan dilatih. Terdapat beberapa unsur yang membangun kecerdasan emosi menurut Goleman (2002:403), yaitu memahami emosi diri sendiri, mampu mengelolanya, dapat memotivasi diri sendiri, mampu memahami emosi orang lain dan mampu membina hubungan sosial. Kecerdasan emosi yang baik akan mampu memaksimalkan kemampuan

dalam beradaptasi dengan lingkungan. Mampu bekerja efektif dalam sebuah tim, bisa mengenali emosinya sendiri dan orang lain, serta mampu mengendalikan emosinya sendiri dengan tepat.

Di dalam belajar kecerdasan emosi memiliki peran penting. Menurut Doug Lennick (dalam Goleman, 2002:36) bahwa yang diperlukan untuk sukses dimulai dengan ketrampilan intelektual, tetapi orang memerlukan kecakapan emosi untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara maksimal, jadi kecerdasan emosional dapat membantu seseorang dalam menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara maksimum. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2012:58) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional individu, semakin besar kemungkinan untuk sukses sebagai pekerja, orangtua, manajer, anak dewasa bagi orangtua, mitra bagi pasangan hidup, atau calon untuk suatu posisi jabatan.

Penting untuk diketahui, bahwa kecerdasan emosi adalah dasar bagi lahirnya kecakapan emosi yang diperoleh dari hasil belajar, dan dapat menghasilkan kinerja menonjol dalam pekerjaan. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kecerdasan emosi memiliki peran dalam belajar dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Yulia Undriani (2015) menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berperan dalam pemilihan sekolah lanjutan bagi siswa. Di SMK Negeri 4 Padang kecerdasan emosi siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan berkaitan dengan mengenali emosi diri berada pada kategori sedang

yaitu 39,2%, mengelola emosi diri pada kategori sedang 39,2%, memotivasi diri pada kategori sedang 41,8%.

Pada penelitian Arum Purnaningtyas (2010) menjelaskan bahwa pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Ungaran, Malang sebesar 12,2 %. Sisanya 87,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10-12 Agustus 2015 di SMK Negeri 9 Padang, peneliti melihat beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah, cabut saat jam pelajaran, berkata kotor dengan teman. Dari beberapa hal tersebut jika dikaitkan dengan kecerdasan emosi, maka kecerdasan emosi siswa tersebut tergolong terganggu.

Shapiro (dalam Triantoro & Nofrans, 2009:8) menegaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi akan lebih cakap menangani ketegangan emosi, karena kemampuan mengelola emosi ini akan mendukung siswa menghadapi dan memecahkan konflik interpersonal dan kehidupan secara efektif. Siswa dengan kecerdasan emosional akan cenderung berada dalam kondisi yang bahagia, lebih percaya diri, dan lebih suka di sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan dua orang wali kelas pada tanggal 11 Agustus 2015 diperoleh keterangan bahwa rata-rata siswa yang memperoleh hasil belajar rendah yaitu mereka yang memperoleh nilai lima terendah di kelasnya tidak fokus dalam belajar. Gejala yang terlihat dari mereka antara lain tidak membuat pekerjaan rumah (PR), sering keluar masuk

kelas, tidak membuat catatan, tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, mengeluarkan pendapat dan ada juga siswa yang asal menjawab. Berbeda halnya dengan siswa hasil belajar tinggi. Mereka lebih cenderung aktif dan bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya berdasarkan wawancara pada tanggal 11 November 2015 dengan beberapa siswa yang memperoleh nilai mid rendah diketahui bahwa dia tidak memiliki teman dan sering menyendiri di dalam kelas saat jam istirahat. Kemudian pada tanggal 12 November 2015 wawancara dilakukan dengan beberapa siswa yang memperoleh nilai mid tinggi diketahui bahwa dia tidak memiliki masalah dalam hal belajar, namun memiliki masalah dalam hal diri pribadi, seperti halnya sulit mengungkapkan pandangan kepada orang lain terkait pemikirannya karena dirinya merasa orang lain tidak mengerti dan tidak satu pemikiran dengannya, selain itu siswa ini tidak memiliki teman dekat atau sahabat di sekolah, hanya sebatas teman untuk belajar saja.

Setelah itu dilanjutkan dengan wawancara dengan salah satu guru BK, terungkap bahwa siswa hasil belajar tinggi dengan siswa hasil belajar rendah memiliki karakter masing-masing, yang mana rata-rata siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar untuk memperoleh nilai yang baik. Berbeda halnya dengan siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, mereka memiliki keinginan belajar yang rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau Dari Hasil Belajarnya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang sering terlambat datang ke sekolah.
2. Adanya siswa yang cabut saat jam pelajaran berlangsung.
3. Adanya siswa yang berkata kotor dalam berkomunikasi.
4. Adanya siswa yang memiliki masalah sehingga tidak fokus dalam belajar.
5. Adanya siswa yang kurang memiliki keinginan untuk belajar.
6. Adanya siswa yang menarik diri dari lingkungan sosialnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kecerdasan emosi siswa yang meliputi:

1. Kecerdasan emosi siswa hasil belajar tinggi di SMK Negeri 9 Padang.
2. Kecerdasan emosi siswa hasil belajar rendah di SMK Negeri 9 Padang.
3. Perbedaan kecerdasan emosi siswa hasil belajar tinggi dengan siswa hasil belajar rendah di SMK Negei 9 Padang

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosi siswa hasil belajar tinggi di SMK Negeri 9 Padang?
2. Bagaimana gambaran kecerdasan emosi siswa hasil belajar rendah di SMK Negeri 9 Padang.
3. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan emosi siswa hasil belajar tinggi dengan siswa hasil belajar rendah di SMK Negei 9 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan kecerdasan emosi siswa hasil belajar tinggi di SMK Negeri 9 Padang?
2. Menggambarkan kecerdasan emosi siswa hasil belajar rendah di SMK Negeri 9 Padang.
3. Menggambarkan perbedaan kecerdasan emosi siswa hasil belajar tinggi dengan siswa hasil belajar rendah di SMK Negei 9 Padang?

F. Asumsi

1. Siswa SMK yang berada pada periode perkembangan remaja memiliki tingkat kecerdasan emosi yang berbeda-beda.
2. Kecerdasan emosi akan mempengaruhi sikap dan tingkahlaku sehari-hari.
3. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan konsep-konsep pelayanan BK, khususnya dalam mengembangkan Kecerdasan Emosi siswa dalam ilmu pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru di sekolah agar dapat menyusun program belajar bagi Kecerdasan Emosi siswa dilihat dari hasil belajarnya.
- b. Sebagai masukan bagi guru BK untuk membuat materi layanan bimbingan dan konseling guna mengembangkan kecerdasan emosi siswa.
- c. Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang perbedaan kecerdasan emosi siswa dilihat dari hasil belajarnya
- d. Sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang lebih luas khususnya yang berhubungan dengan kecerdasan emosi.